KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan merupakan suatu nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas perusahaan serta merupakan gambaran kualitas perusahaan yang diukur berdasarkan harga saham yang mau dibayar oleh investor ataupun stakeholder.

Dalam bab ini penulis akan membahas terkait berbagai teori yang berkaitan dengan nilai perusahaan, serta bagaimana teori itu dapat terkait dengan nilai perusahaan. Penulis juga akan melampirkan penelitian terdahulu terkait nilai perusahaan serta kerangka pemikiran.

## A. Landasan Teoritis

### 1. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas , nilai buku dari total utang dan nilai buku dari total ekuitas. Harga pasar saham adalah nilai pasar sekuritas yang dapat diperoleh investor apabila investor menjual atau membeli saham, yang ditentukan berdasarkan harga penutupan atau closing price di bursa pada hari yang bersangkutan (Randy dan Juniarti,2013). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Hermuningsih,2012). Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan, yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya, karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan (Anggraini,2013). Nilai perusahaan yang tinggi akan

membuat pasar percaya, tidak hanya pada kinerja perusahaan, tetapi pasar juga akan percaya pada prospek perusahaan di masa mendatang (Rudangga&Sudiarta,2016).

Tujuan utama perusahaan yang berorientasi pada laba salah satunya dapat meningkatkan nilai perusahaan serta mensejahterakan pemilik perusahaan atau pemegang saham (Rudangga dan Sudiarta,2016). Meningkatkan laba perusahaan dan memaksimumkan nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang saling berkaitan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga tujuan tersebut akan menjadi kriteria penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Rudangga&Sudiarta,2016). Hal itu dikarenakan harga saham dapat dijadikan suatu ukuran terkait nilai perusahaan. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi,pendanaan (financing), dan manajemen asset .

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007), terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain :

a. Nilai nominal yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan , disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif .
b. Nilai pasar , sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
c. Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekadar harga dari sekumpulan asset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

d. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi

e. Nilai likuidasi itu adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuidasi bisa dihitung berdasaran neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan likuidasi.

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobins'Q. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dollar investasi di masa depan.Tobins'Q dihitung dengan rasio nilai pasar ekuitas ditambah nilai buku dari total hutang dibagi dengan nilai buku dari ekuitas ditambah dengan nilai buku dari total hutang (Herawaty,2008).

Rasio Tobins'Q lebih besar dari satu menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang bersih dari pengeluaran investasi sehingga akan mendorong terciptanya investasi baru. Selain itu , rasio Tobins'Q lebih dari satu juga menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi dari nilai buku perusahaan yang berarti bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi. Jika rasio Tobins'Q dibawah satu menandakan investasi dalam aktiva tidaklah menarik (Herawaty,2008).

## 2. *Good Corporate Governance*

### a. Latar Belakang *Good Corporate Governance*

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Isu *Corporate Governance* telah menarik perhatian dan perdebatan banyak pihak internasional karena serangkaian kegagalan perusahaan dan runtuhnya perusahaan-perusahaan besar yang dihormati seperti Enron, WorldCom, dan Arthur Andersen. Hal tersebut mengangkat banyak kekhawatiran tentang pihak manajemen merupakan pihak yang menjalankan perusahaan demi kepentingan perusahaan maupun pihak investor (Muryati&Suardhika,2014). Corporate governance berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu negara (Mutmainah,2015). Corporate governance yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan mendapatkan informasi yang sama dan lengkap dengan yang dimiliki oleh manajemen (Randy&Juniarti,2013).

*Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham (Darwis,2012). Implementasi dari mekanisme *Good Corporate Governance* diharapkan bermanfaat untuk menambah dan memaksimalkan nilai perusahaan (Jahliana,2013). Dengan demikian , sistem *corporate governance* diharapkan mampu menjadi landasan yang kokoh untuk menjalankan operasional perusahaan yang baik , efisien dan menguntungkan .

*Good Corporate Governance* yang baik menjelaskan bagaimana perusahaan seharusnya diarahkan dan diawasi misalnya dalam hal penetapan tujuan perusahaan dan monitoring terhadap kinerja sehubungan dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Konsep *Good Corporate Governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

keuangan . Oleh karena itu , praktik *Good Corporate Governance* sangat baik manfaatnya apabila dijalankan dalam suatu perusahaan .

**b. Definisi *Good Corporate Governance***

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI,2000) *Good Corporate Governance* seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Definisi lain *good corpoate governance* adalah serangkaian mekanisme yang digunakan untuk menata hubungan antar pemangku kepentingan yang digunakan untuk menentukan dan melakukan kontrol terkait arahan strategi dan performa organisasi (Hitt,Ireland&Hokisson,2007:302). Corporate governance dipandang sebagai metode yang memastikan nilai saham dari perusahaan meningkat (Reddy&Raju , 2000:105). Investor tertarik pada peningkatan nilai yang terjadi sehingga dapat memiliki modal yang lebih baik.

C*orporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kerditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak – hak dan kewajiban atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan (Mutmainah,2015). Menurut Sari&Yasa (2016) *corporate governance* adalah serangkaian mekanisme yang mengatur dan mengarahkan perusahaan agar dapat menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholders*. *Stakeholder* mencakup semua pihak yang mempunyai

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

kepentingan dalam kemakmuran perusahaan tersebut tidak hanya terbatas pada pemegang saham tetapi termasuk karyawan, pemasok, pesaing, pelanggan, distributor, pemerintah serta masyarakat yang ikut mrmberikan kontribusi terhadap keberhasilan perusahaan (Jahliana,2013).

**c. Prinsip *Good Corporate Governance***

Menurut Pedoman Umum *Good Corporate Governance Indonesia* (2006), GCG memiliki asas-asas sebagai berikut :

1) Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain (Mutmainah,2015). Prinsip ini memuat kewenangan yang harus dimiliki oleh dewan komisaris dan dewan komisaris dan dewan direksi, beserta kewajibannya kepada pemegang saham dan stakeholders lainnya . Perusahaan harus mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar , terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain

2) Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

pengakuan sebagai good corporate citizen (Mutmainah,2015). Prinsip ini menuntut perusahaan maupun pinpinan dan manajer perusahaan melakukan kegiatannya secara bertanggung jawab. Perusahaan harus mematuhi peraturan perundangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang .

3) Keterbukaan (*Transparency*)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan (Mutmainah,2015). Dalam prinsip ini, informasi harus diungkapkan secara tepat waktu dan akurat. Informasi yang diharapkan antara lain keadaan keuangan ,kinerja keuangan , kepemilikan dan pengelolaan perusahaan . Perusahaan harus menyediakan informasi relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan untuk menjaga objektifitas an dipahami oleh pemangku kepentingan untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan perusahaan. Keterbukaan dilakukan agar pemegang saham dan orang lain mengetahui keadaan perusahaan, sehingga nilai pemegang saham dapat ditingkatkan .

4) Kewajaran (*Fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya,perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan (Mutmainah,2015). Seluruh pemangku kepentingan harus memiliki kesempatan untuk

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

mendapatkan perlakuan yang adil dari perusahaan. Setiap anggota direksi harus melakukan keterbukaan jika menemukan transaksi-transaksi yang mengandung benturan kepentingan .

5) Kemandirian (*Independency*)

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain (Mutmainah,2015). Prinsip ini menuntut para pengelola perusahaan agar dapat bertindak secara mandiri ,sesuai peran dan fungsi yang dimilikinya tanpa ada tekanan-tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan sistem operasional perusahaan yang berlaku . Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Independen diperlukan untuk menghindari terjadinya konflik kepentingan yang mungkin timbul oleh para pemegang saham mayoritas.

Sementara berdasar Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) prinsip corporate governance dari OECD menyangkut hal-hal sebagai berikut :

1) Hak-hak para pemegang saham
2) Perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham
3) Peranan semua pihak yang berkepentingan (Stakeholders) dalam corporate governance
4) Transparansi dan penjelasan
5) Peranan dewan komisaris

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

### d. Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance*

Tujuan GCG dapat diketahui dari Keputusan Menteri BUMN melalui SK No. Kep 117/M-MBU/2002 , pasal 4 , penerapan GCG dalam rangka menjaga kepentingan BUMN bertujuan untuk :

1) memaksimalkan nilai BUMN dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan adil agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional.
2) mendorong pengelolaan BUMN secara profesional, transparan dan efisien, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian
3) Meningkatkan iklim investasi
4) Mendukung program privatisasi

Penerapan *Good Corporate Governance* , memiliki banyak manfaat yang dapat diambil oleh sebuah perusahaan. Manfaat- manfaat tersebut antara lain (Dwiridhotjahyono,2009) :

1) Dengan penerapan *Good Corporate Governance* perusahaan dapat meminimalkan agency cost,yaitu biaya yang timbul sebagai akibat dari pendelegasian kewenangan kepada manajemen, termasuk biaya penggunaan sumber daya perusahaan oleh manajemen untuk kepentingan pribadi maupun dalam rangka pengawasan terhadap perilaku manajemen itu sendiri.
2) Perusahaan dapat meminimalkan cost of capital, yaitu biaya modal yang harus ditanggung bila perusahaan mengajukan pinjaman kepada kreditur. Hal ini sebagai dampak dari pengelolaan perusahaan secara baik dan sehat yang pada gilirannya menciptakan suatu referensi positif bagi para kreditur.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Meningkatkan nilai saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan kepada publik lebih luas dalam jangka panjang.

3) Dengan *Good Corporate Governance* proses pengambilan keputusan akan berlangsung secara lebih baik sehingga akan menghasilkan keputusan yang optimal, dapat meningkatkan efisiensi serta terciptanya budaya kerja yang lebih sehat.

Namun manfaat yang optimal dari *Good Corporate Governance* ini tidak sama antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan faktor-faktor intern perusahaan, termasuk riwayat hidup perusahaan , jenis usaha , jenis risiko , struktur pemodalan dan manajemennya .

**e. Hubungan *Good Corporate Governance* dengan Nilai Perusahaan**

*Corporate governance* merupakan mekanisme untuk mengatur dan mengelola bisnis , serta untuk meningkatkan kemakmuran perusahaan. Menurut Perdana & Raharja (2014) Tujuan utama *Good Corporate Governance* adalah untuk meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Penerapan *Good Corporate Governance* yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, akan membuat investor memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan . Hal ini menunjukkan bahwa dana yang diinvestasikan dalam perusahaan akan dikelola dengan baik dan kepentingan investor publik akan aman.

Mekanisme *corporate governance* yang baik akan memberikan perlindungan kepada para pemegang saham dan kreditur untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar , tepat dan seefisien mungkin , serta memastikan bahwa manajemen bertindak baik sesuai dengan kepentingan perusahaan. Secara garis

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

besar , keberhasilan *Good Corporate Governance* dipengaruhi oleh faktor makro (regulasi dan kondisi negara) dan faktor mikro (mekanisme *corporate governance*).

Kepercayaan investor publik pada manajemen perusahaan memberikan manfaat kepada perusahaan dalam bentuk pengurangan *cost of capital* (biaya modal. Kinerja perusahaan yang baik dengan biaya modal yang rendah akan mendorong para investor melakukan investasi di perusahaan. Banyaknya investor yang tertarik akan meningkatkan permintaan investasi , sehingga harga saham perusahaan akan meningkat dan meningkatkan kemakmuran *stakeholders* yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan .

**f. Mekanisme *Good Corporate Governance***

Mekanisme *corporate governance* adalah suatu sistem, proses dan seperangkat peraturan yang dibangun untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan sehingga tercipta tata hubungan yang baik, adil dan transparan di antara berbagai pihak yang terkait dan memiliki kepentingan (stakeholder) dalam perusahaan (Dwiridhotjahyono,2009). Mekanisme *corporate governance* mengacu pada sekumpulan mekanisme yang mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh manajer ketika terjadi pemisahan antara kepemilikan perusahaan dan manajer. Oleh karena itu, pihak-pihak yang terlibat dalam mekanisme corporate governance berperan penting dalam penerapan prinsip-prinsip corporate governance yang terdiri dari *transparency, accountability ,responsibility ,independency* dan *fairness* agar dapat menciptakan nilai bagi investor (FCGI). Masalah etika yang dipertimbangkan oleh stakeholder menentukan tindakan dan keputusan bisnis yang berbeda yang dianggap etis atau tidak etis (Frederich,Ferrel&Ferrel, 2013:103).

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Praktek corporate governance dapat diproksikan dengan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen,dan klasifikasi akuntan publik (Darwis,2012). Dalam penelitian ini , mekanisme *Good Corporate Governance* yang digunakan adalah kepemilikan manajerial , kepemilikan institusional ,komite audit dan komisaris independen.

1) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Christiawan&Tarigan,2007). Manajer yang sekaligus pemegang saham akan bekerja secara optimal dan tidak hanya mementingkan kpentingannya sendiri. Kepemilikan manajerial berperan sebagai pihak yang menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham karena proporsi saham yang dimiliki manajer dan direksi mengindikasikan menurunnya kecenderungan adanya tindakan manipulasi oleh manajemen (Muryathi&Suardhika,2014).

Kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena mereka juga memiliki perusahaan. Kinerja perusahaan yang meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan (Sujoko&Subiantoro,2007).

2) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi (Perdana&Raharja,2014). Semakin besar kepemilikan oleh institusional maka akan semakin besar peran kepemilikan institusional tersebut dalam mekanisme corporate governance sehingga aspek pengawasan

terhadap kinerja perusahaan akan semakin meningkat (Rahmawati,2013).

Aktivitas monitoring institusi mampu mengubah struktur pengelolaan perusahaan dan mampu meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer (Perdana&Raharja,2014).

3) Komite Audit

Komite Audit adalah komtie yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan dan bertanggung jawab untuk membantu auditor independen. Peran komtie audit sangat penting karena mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham , dewan komisaris , dan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian . *Forum For Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* mengemukakan bahwa komite audit mempunyai tanggung jawab dalam hal memberikan pengawasan secara menyeluruh dalam hal :

a) Laporan Keuangan

Komite audit melaksanakan pengawasan independen dan memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya .

b) Pengawasan kontrol (*Corporate Control*)

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Komite audit memberikan pengawasan independen atas masalah atau hal-hal yang berpotensi mengandung resiko .

c) Tata Kelola Perusahaan

Komite audit melaksanakan pengawasan independen atas proses pelaksanaan Good Corporate Governance apakah telah dijalankan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku .

Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari Kep-29/PM/2004 yang merupakan peraturan yang mewajibkan perusahaan membentuk komite audit , tugas komite audit antara lain :

i.) Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan kepada publik atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan , proyeksi , dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan perusahaan .

ii.) Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.

iii.) Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya .

iv.) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkann pada independensi, ruang lingkup penugasan,dan fee .

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

v.) Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal .

vi.) Menelaah dan memberikan saran kepada dewan komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan perusahaan.

vii.) Menjaga kerahasiaan dokumen , data dan informasi perusahaan .

4) Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan komisaris yang tidak berasal dari pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali , anggota direksi dan dewan komisaris serta dengan perusahaan itu sendiri (FCGI) . Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus mempunyai komisaris independen yang secara proporsional sama dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham minoritas . Menurut *Forum for Corporate Governance Indonesia* (FCGI) persyaratan jumlah minimal komisaris independen adalah 30% dari anggota dewan komisaris. Kriteria lain mengenai komisaris independen yaitu :

a) Komisaris independen tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham mayoritas atau pemegang saham pengendali .
b) Komisaris independen tidak memiliki hubungan dengan direktur atau komisaris lain di perusahaan.
c) Komisaris independen tidak memiliki kedudukan rangkap pada perusahaan lainnya yang terafiliasi dengan perusahaan yang bersangkutan.
d) Komisaris independen harus mengerti peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

e) Komisaris independen diusulkan dan dipilih oleh pemegang saham minoritas yang bukan merupakan pemegang saham pengendali dalam RUPS (Sumber :FCGI)

**3. Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori agensi adalah teori yang mempelajari rancangan kontrak untuk memotivasi agen rasional untuk bertindak atas nama principal saat kepentingan agen tersebut bertentangan dengan kepentingan principal (Scott,2015:358). Teori Agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara principal yang merupakan pemilik perusahaan dan agent (manajer) dalam hal mengelola perusahaan, dimana principal adalah pihak yang memberikan wewenang kepada agent untuk mengelola perusahaan yang dimilikinya (Perdana dan Raharja,2014). Hubungan antara manajer dan investor disebut hubungan keagenan. Hubungan Keagenan dapat menimbulkan masalah pada saat pihak-pihak yang bersangktutan mempunyai tujuan yang berbeda (Pertiwi & Pratama,2012). Sebagai agent dalam suatu perusahaan tentunya mereka bertanggung jawab terhadap principal terakait pengelolaan dan optimasi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Namun di sisi lain , agent juga memiliki kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri sehingga disini terjadi *conflict of interest*. Teori Agensi menjelaskan bagaimana menyelesaikan atau mengurangi konflik kepentingan antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam kegiatan bisnis yang berdampak merugikan (Randy dan Juniarti,2013). Teori Keagenan menjelaskan kepemilikan perusahaan yang diwakili oleh investor didelegasikan kewenangannya kepada agen dalam hal ini manajer untuk mengelola kekayaan investor (Pertiwi & Pratama,2012). Hal itu disebabkan oleh asumsi bahwa pemilik perusahaan bukanlah orang yang memiliki kompetensi untuk melakukan aktifitas operasional sehari-hari dalam perusahaan. Tujuan dipisahkannya kepemilikan serta kepengurusan adalah

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin sehingga meningkatkan kekayaan dan kemakmuran investor karena perusahaan dikelola oleh tenaga-tenaga profesional (Pertiwi&Pratama,2012) .

Principal tidak dapat memonitor aktivitas yang dilakukan oleh agent setiap harinya untuk memastikan bahwa agent melakukan tugasnya sesuai dengan yang diharapkan oleh para pemegang saham. Agent memiliki lebih banyak informasi terkait perusahaan , lingkungan perusahaan , dan perusahaan secara keseluruhan. Ketidak seimbangan informasi tersebut (Asimetri Informasi) mendorong agent untuk meraih keuntungan pribadinya dengan cara menyembunyikan berbagai informasi untuk meningkatkan keuntungan diri sendiri terutama terkait pengukuran kinerja dari agent tersebut (Herawaty,2008).

**4. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan yang besar mempengaruhi kemungkinan bahwa perusahaan itu akan mengambil tindakan yang kompetitif sehingga dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan (Hiit,Ireland&Hokkison,2007:149). Semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbas dengan nilai perusahaan nantinya, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut (Rudangga&Sudiarta,2016). Semakin besar aset menandakan bahwa perusahaan memiliki cukup sumber daya untuk mendanai kegiatan operasional serta melunasi kewajiban di masa yang akan datang. Dengan demikian maka perusahaan besar memiliki risiko yang lebih kecil jika dibandingkan perusahaan kecil (Randy&Juniarti,2013). Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal karena Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar (Randy&Juniarti,2013). Ukuran Perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Anggraini,2013).

**5. Manajemen Laba**

*Earning management* adalah perilaku dari agent terkait kebijakan akuntansi berupa tindakan yang mempengaruhi laba untuk meraih sejumlah tujuan pelaporan keuangan (Scott,2015:445). *Earning management* adalah aspek lain terkait masalah kualitas pelaporan laba yang dapat didefinisikan sebagai upaya dari agent untuk mempengaruhi pelaporan laba jangka pendek (Schroeder,Clark&Cathey,2015:171). Tujuan manajemen laba adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu walaupun dalam jangka panjang tidak terdapat perbedaan laba kumulatif perusahaan dengan laba yang dapat di identifikasikan sebagai suatu keuntungan (Darwis,2012). Praktek manajemen laba dinilai merugikan karena memberikan investor informasi yang tidak relevan dan menurunkan nilai keuangan. Manajemen laba ini sangat mungkin dilakukan karena *agent* (manajer) adalah pihak yang paling mengetahui informasi internal dari perusahaan karena dia adalah pihak yang diberikan amanat oleh principal untuk mengelola perusahaan. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibanding pemilik (pemegang saham) sehingga menimbulkan asimetri informasi. Karena adanya asimetri informasi membuat agent memiliki peluang untuk melakukan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

manajemen laba. Manajemen laba dilakukan oleh manajer dalam proses pelaporan keuangan karena mereka mengharapkan manfaat dari tindakan yang mereka lakukan (Wiyadi dkk.,2015)

## B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis ingin menjelaskan berbagai hasil penelitian terdahulu yang sebelumnya telah membahas topik penelitian ini diantaranya Mutmainah (2015), Prastuti & Budiasih (2015), Ramadhan Sukma Perdana & Raharja (2014), Pratama & Wiksuana (2014), Setiadewi&Purbawangsa (2014), Dina Anggraini (2013), Vincentius Randy&Juniarti (2013), Ridwan & Gunardi (2013) , Frysa Praditha Purwaningtas & Irene Rini Demi Pangestuti (2011) dan Herman Darwis (2010). Hasil penelitian terdahulu saya sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu

| No | Judul Penelitian | Nama & Tahun Penelitian | Variabel Dependen | Variabel Independen | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Analisis good corporate goverance terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderating pada perusahaan tambang yang terdaftar di | Mutmainah (2015) | Nilai Perusahaan | GCG ( Moderating :CSR) | - GCG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan<br>- CSR hanya dilakukan perusahaan sebagai formalitas |

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | BEI 2009-2013 | | | | |
| 2 | Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dengan moderasi corporate social responsibility | Prastuti & Budiasih (2015) | Nilai Perusahaan | *Good Corporate Governance* | - Kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan<br>- Kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan |
| 3 | Analisis pengaruh corporate governance terhadap nilai perusahaan | Ramadhan Sukma Perdana & Raharja (2014) | Nilai Perusahaan | Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, eksternal auditor, ukuran perusahaan | - Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen ,eksternal auditor ,ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan |
| 4 | Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi | Pratama & Wiksuana (2014) | Nilai Perusahaan | Ukuran perusahaan,leverage | - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan<br>- Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan |
| 5 | Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan | Setiadewi & Purbawangsa (2014) | Nilai Perusahaan | Ukuran perusahaan, Leverage | - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan<br>- Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan |

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Perpustakaan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Pasal 26 Undang-Undang

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan |
| 6 | Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Textile, Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) Periode 2009-2012 | Dina Anggraini (2013) | Nilai Perusahaan | Dewan komisaris , Dewan Komisaris Independen , Komite Audit dan Ukuran perusahaan | -Dewan komisaris , komisaris independen, komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan |
| 7 | Peran mekanisme corporate governance sebagai pemoderasi praktik *earning management* terhadap nilai perusahaan | Ridwan & Gunardi (2013) | Nilai Perusahaan | *Earning management* | - Terdapat pengaruh *earning management* terhadap nilai perusahaan |
| 8 | Pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI 2007-2011 | Vincentius Randy dan Juniarty (2013) | Nilai Perusahaan | *Good Corporate Governance* | - GCG yang dihitung menggunakan GCG score berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan |
| 9 | Analisis Pengaruh Mekanisme *Good* | Frysa Praditha Purwaningtas dan Irene | Nilai Perusahaan | Kepemilikan Institusional . Kepemilikan Manajerial , Dewan | -Kepemilikan institusiional,kepemilikan manajerial,ukuran dewan direksi berpengaruh |

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Gedung Utama Jl. Yos Sudarso Kav. 78 Jakarta Utara 14310
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | *Corporate Governance* Terhadap Nila Perusahaan | Rini Demi Pangestuti (2011) | | Komisaris Independen , Komite Audit dan Ukuran Dewan Direksi | positif terhadap nilai perusahaan<br>-Dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan |
| 10 | Manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan corporate governance sebagai pemoderasi | Herman Darwis (2010) | Nilai Perusahaan | Manajemen laba | - Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan |

Sumber: Penelitian Terdahulu

## C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki pihak manajemen perusahanan. Kepemilikan manajerial yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan tingginya nilai kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka pihak manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab untuk perusahaannya sendiri sehingga akan memacu pihak manajerial perusahaan untuk semakin meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan , maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya. Dalam penelitian Muryati dan Suardhika (2014) , Perdana & Raharja (2014) dan Purwaningtas & Pangestuti (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Kepemilikan institusional yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan Institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif sehingga dapat mengurangi kecurangan. Adanya kepemilikan institusional akan meningkatkan kualitas dari perusahaan karena adanya *monitoring* dan *controling* yang dilakukan oleh pihak institusi. Hal tersebut dapat menekan potensi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen yang berdampak baik pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan, sehingga nilai perusahaan juga semakin meningkat. Dalam penelitian Herawati (2008), Perdana & Raharja (2014) dan Purwaningtas & Pangestuti (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit memiliki fungsi untuk melakukan pengawasan terkait tata kelola perusahaan, laporan keuangan dan kontrol perusahaan. Komite audit bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisarsi serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris. Dengan adanya komite audit mampu meningkatkan nilai perusahaan, karena semakin banyak komite audit dalam perusahaan dapat meningkatkan independensi yang ada sehingga kualitas perusahan secara keseluruhan akan meningkat. Kualitas yang meningkat tersebut akan menjadi dasar bagi investor untuk menetapkan keputusan investasi dalam suatu perusahaan. Investor cenderung akan memilih perusahaan yang memiliki tingkat independensi yang baik dalam pelaporan keuangan. Hal tersebut yang menjadi dasar komite audit memiliki pengaruh untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pada

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

penelitian Hamonangan Siallagan dan Mas'fud (2006), Perdana & Raharja (2014) dan Purwaningtas & Pangestuti (2011) ditemukan bahwa komite audit berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

4. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Komsaris independen adalah komisaris yang tidak berasal dari perusahaan. Jumlah anggota komisaris independen berbeda menurut kebutuhan masing-masing perusahaan. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi *monitoring* agar tercipta perusahaan yang *Good Corporate Governance* dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan .

Komposisi komisaris independen dapat menjadi suatu mekanisme yang menentukan tindakan suatu perusahaan. Melalui peranan dewan komisaris independen dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap pihak manajemen dan komposisi dewan komisaris yang dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan. Komposisi komisaris independen yang terdiri dari anggota yang berasal dari luar perusahaan mempunyai kecenderungan mengurangi kecurangan. Dengan adanya komisaris independen dalam suatu perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Pada penelitian Muryati dan Suardhika (2014), Perdana & Raharja (2014) dan Purwaningtas & Pangestuti (2011) menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran Perusahaan dalam berbagai sumber dianggap memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Bahkan seringkalu ukuran perusahaan dijadikan gambaran

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

untuk nilai perusahaan tersebut. Ukuran Perusahaan yang besar menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan relatif besar. Hal ini tentunya akan meningkatkan nilai tambah tersendiri terhadap perusahaan tersebut dan membuat persepsi yang baik dari sisi investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan tersebut. Karena besarnya perusahaan membuat investor memiliki rasa percaya terhadap perusahaan tersebut sehingga mereka berani untuk mengambil keputusan investasi. Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor penentu bagi investor untuk melakukan investasi. Dengan demkian ukuran perusahaan dapat dikatakan memiliki pengaruh untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian Perdana dan Raharja (2014), Pratama & Wiksuana (2014) dan Dina Anggraini (2013) ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif terhadap nilai perusahaan.

6. Pengaruh *Earning management* terhadap Nilai Perusahaan

*Earning management* adalah perilaku seorang manajer yang bersifat oportunis dalam meningkatkan (mengurangi) laba perusahaan yang akan dilaporkan pada laporan keuangan. Manajer merupakan seorang pengelola perusahaan. Kondisi manajer yang memiliki waktu lebih banyak dalam operasional perusahaan menyebabkan asimteri informasi antara principal dan manajer. Keadaan ini memberikan manajer sebuah peluang untuk melakukan *earning management* dengan meningkatkan laba perusahaan pada periode tertentu. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pribadi manajer yaitu untuk meraih keuntungan bagi dirinya sendiri. Keadaan tersebut merugikan perusahaan dalam jangka panjang, karena dengan semakin tingginya *earning management* yang dilakukan oleh manajer akan menyebabkan berkurangnya kepercayaan investor sehingga investor enggan untuk menanamkan modalnya. Dalam penelitian Herawaty (2008) dan Herman Darwis (2010) terdapat pengaruh negatif *earning management* terhadap nilai perusahaan.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik BIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

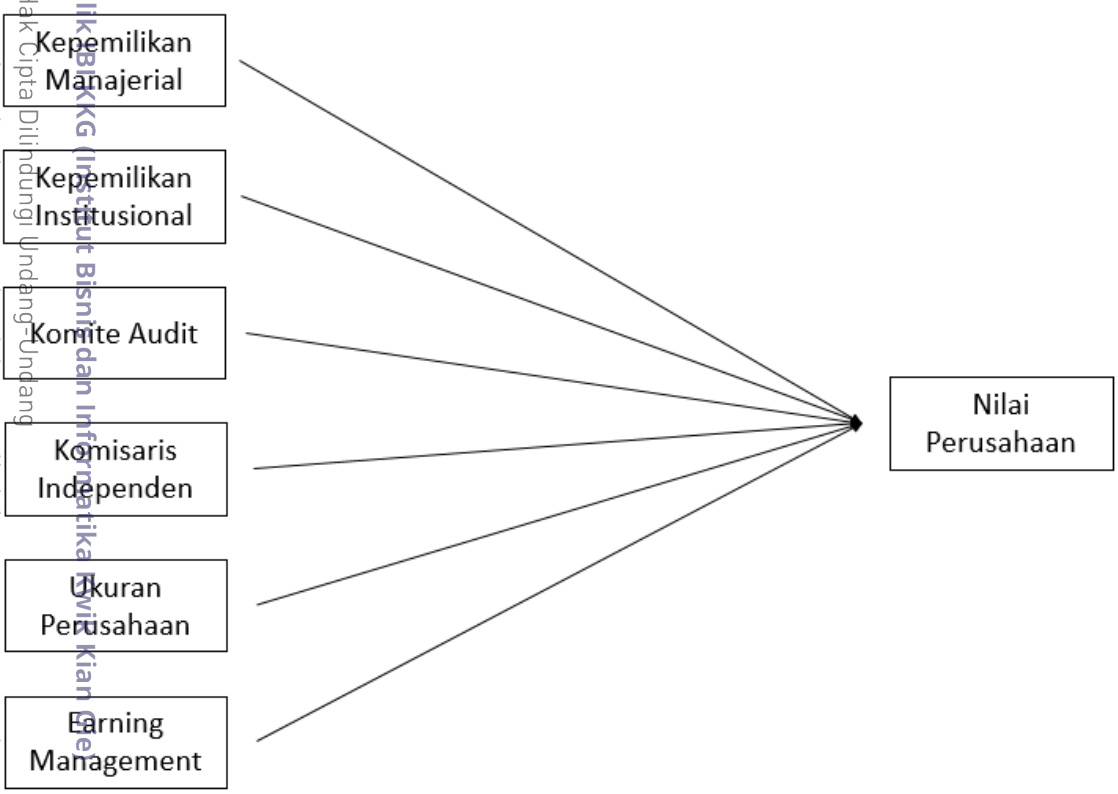


A. Hipotesis

$Ha_1$ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

$Ha_2$ : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

$Ha_3$ : Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

$Ha_4$ : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Ha5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Ha6 : *Earning management* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie